

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL BATIK MERANGIN

Novia Melani Putri¹, Muhadzib Abyseka Edyan², Kasih Andoro³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Merangin

Abstrak

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai warisan budaya tak benda sejak tahun 2009. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif serta makna filosofis batik yang mencerminkan identitas budaya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki tradisi batik yang cukup berkembang adalah Kabupaten Merangin yang berada di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya seni lukis dua dimensi berbasis motif batik Merangin sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kreatif dengan tahapan penggalian ide, perancangan visual, penyiapan alat dan bahan, proses melukis, dan penyempurnaan karya menggunakan media kanvas, cat akrilik, dan kuas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan mampu memadukan unsur alam seperti gunung, sungai, dan ikan dengan motif batik secara harmonis, sehingga menghasilkan karya yang menarik, memiliki nilai estetika, serta mengandung makna budaya. Karya ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

Kata kunci: seni rupa, batik Merangin, kearifan lokal, lukisan dua dimensi, pembelajaran kreatif

Abstrak

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai warisan budaya tak benda sejak tahun 2009. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif serta makna filosofis batik yang mencerminkan identitas budaya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki tradisi batik yang cukup berkembang adalah Kabupaten Merangin yang berada di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya seni lukis dua dimensi berbasis motif batik Merangin sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kreatif dengan tahapan penggalian ide, perancangan visual, penyiapan alat dan bahan, proses melukis, dan penyempurnaan karya menggunakan media kanvas, cat akrilik, dan kuas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan mampu memadukan unsur alam seperti gunung, sungai, dan ikan dengan motif batik secara harmonis, sehingga menghasilkan karya yang menarik, memiliki nilai estetika, serta mengandung makna budaya. Karya ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

Kata kunci: seni rupa, batik Merangin, kearifan lokal, lukisan dua dimensi, pembelajaran kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas, kepekaan estetika, serta kemampuan ekspresi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta budaya lokal yang ada di lingkungan peserta didik (Sarwono, 2021). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya daerah. Hal ini menjadi penting mengingat arus globalisasi yang semakin kuat dapat menggeser eksistensi budaya lokal apabila tidak dilestarikan sejak dini melalui dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal (local wisdom) pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal ke dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks budaya lokal dan pembangunan identitas budaya dan social (Annisha, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rosala (2025), pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa serta meningkatkan minat belajar mereka. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan mampu melahirkan generasi yang kompeten dan bermartabat, mampu merefleksikan nilai-nilai budaya, serta berperan aktif dalam membangun karakter bangsa. Selain itu, siswa juga dapat berkontribusi dalam memperkuat identitas bangsa dan turut serta dalam upaya melestarikan budaya nasional (Dedi Rosala, 2016).

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai warisan budaya tak benda sejak tahun 2009. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif serta makna filosofis batik yang mencerminkan identitas budaya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki tradisi batik yang cukup berkembang adalah Kabupaten Merangin yang berada di Provinsi Jambi (Hermawan, 2025). Kabupaten Merangin memiliki kekayaan budaya yang khas, salah satunya adalah batik Merangin. Batik ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat, seperti motif alam, flora, fauna, dan unsur budaya lokal lainnya. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan batik Merangin sebagai sumber belajar dalam pembelajaran seni rupa masih belum optimal. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat umum dan kurang mengaitkan dengan potensi lokal yang dimiliki daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal batik Merangin menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan karya seni, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Selain itu,

pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan peserta didik dalam berkarya seni rupa yang kontekstual. Dengan demikian, penciptaan karya ini adalah untuk mewujudkan gagasan artistik berbasis kearifan lokal Jambi melalui medium lukisan dua dimensi bergaya batik, sekaligus sebagai upaya dokumentasi dan pelestarian batik Merangin dalam bentuk karya seni rupa.

METODE PENELITIAN

Karya lukisan dua dimensi ini dibuat dengan mengacu pada pendekatan kreatif berbasis kearifan lokal daerah, khususnya batik Merangin, Jambi. Dalam prosesnya, kegiatan melukis tidak hanya menekankan pada hasil visual, tetapi juga pada pemahaman nilai budaya yang terkandung dalam motif batik. Oleh karena itu, proses penciptaan disusun melalui beberapa tahapan kerja, yaitu penggalian ide, penyusunan rancangan visual, penyiapan media dan perlengkapan, pelaksanaan proses melukis, serta tahap penyempurnaan karya.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini meliputi kanvas berukuran 30 × 30 cm sebagai media utama, cat akrilik dengan variasi warna biru, hijau, oranye, merah, hitam, kuning, dan putih, serta kuas dengan beberapa ukuran (2, 4, 6, dan 8) untuk menghasilkan detail yang berbeda. Selain itu, digunakan pensil 2B untuk membuat sketsa awal, palet sebagai tempat mencampur warna, wadah air untuk membersihkan kuas, serta penggaris untuk membantu ketepatan bentuk pada motif geometris dan ornamen tepi. Pemilihan cat akrilik dalam karya ini didasarkan pada sifatnya yang mudah digunakan, cepat kering, serta mampu menghasilkan warna yang cerah dan kontras, sehingga sesuai untuk menampilkan motif batik Merangin yang kaya akan detail dan variasi warna (Susanto & Mikke., 2011). Kombinasi warna yang digunakan juga disesuaikan dengan karakter motif, seperti warna biru untuk menggambarkan unsur air, hijau sebagai simbol alam dan tumbuhan, serta warna emas/oranye dan merah untuk memperkuat kesan dekoratif khas batik.

1. Proses penciptaan dimulai dari tahap pencarian ide dengan mengkaji berbagai motif batik Merangin yang mencerminkan unsur budaya lokal, seperti bentuk tumbuhan, hewan, dan ragam hias tradisional. Selanjutnya, ide tersebut dituangkan ke dalam bentuk rancangan visual berupa sketsa kasar yang disusun dengan memperhatikan keseimbangan dan keserasian komposisi.
2. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan melukis. Sketsa awal dibuat secara tipis di atas kanvas sebagai panduan. Kemudian dilakukan pewarnaan dasar sebagai latar belakang. Setelah itu, motif batik mulai dikerjakan secara bertahap menggunakan teknik kuas detail dengan memanfaatkan kombinasi warna kontras agar motif terlihat jelas dan menarik. Penerapan gradasi warna juga digunakan untuk memberikan kesan hidup pada karya.
3. Pada tahap akhir, dilakukan penyempurnaan dengan memperbaiki bagian-bagian yang kurang rapi, mempertegas garis, serta menyesuaikan komposisi warna agar tampak seimbang. Melalui proses ini, dihasilkan karya lukisan yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menjadi representasi visual dari kearifan lokal batik Merangin sebagai bagian dari budaya daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penciptaan karya ini meliputi proses pembuatan lukisan batik Merangin serta penjelasan mengenai tampilan visual dan makna keindahan dari karya tersebut



Gambar 1. Desain Digital Lukisan Batik Merangin

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 1 memperlihatkan desain digital lukisan batik Merangin yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran seni rupa. Komposisi visual disusun dengan latar berwarna hijau teal sebagai warna dominan yang melambangkan kesegaran alam dan kekayaan lingkungan daerah Jambi. Pada bagian tengah, ditampilkan motif utama berbentuk lingkaran yang saling beririsan, di dalamnya terdapat elemen alam seperti gunung, sungai, dan ikan sebagai simbol kehidupan masyarakat yang dekat dengan alam. Motif tersebut dipadukan dengan ornamen daun dan sulur yang mencerminkan ciri khas ragam hias Jangkat, serta diperkuat dengan bingkai tepi bergaya batik yang dihiasi pola geometris dan motif bunga pada setiap sudut. Penggunaan warna emas/oranye, merah, dan hitam pada ornamen memberikan kesan dekoratif yang khas serta memperkuat identitas visual batik Merangin.

Proses penerapan desain ke dalam media kanvas dilakukan menggunakan teknik lukis cat akrilik secara bertahap dan sistematis. Tahapan tersebut meliputi: (1) pembuatan sketsa komposisi menggunakan pensil sebagai panduan awal, (2) pewarnaan latar belakang dengan warna dasar, (3) pengerjaan motif utama seperti lingkaran, gunung, dan sungai, (4) penambahan detail ornamen menggunakan teknik kuas halus, serta (5) tahap akhir berupa penyempurnaan garis dan warna agar karya tampak rapi dan harmonis. Seluruh rangkaian proses ini juga didokumentasikan sebagai bagian dari bahan ajar dalam pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal.



Gambar 2. Hasil lukisan Batik Merangin di Atas Kanvas

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 2 menunjukkan hasil akhir lukisan batik Merangin yang sudah selesai dibuat di atas kanvas. Pada karya ini terlihat penggunaan warna seperti hijau teal, oranye keemasan, merah, dan hitam yang membuat tampilan lukisan terlihat menarik dan khas. Warna-warna tersebut juga memberikan kesan alami sekaligus mencerminkan budaya daerah Jambi. Dari hasil lukisan, terlihat bahwa komposisi gambar tersusun dengan baik. Bagian tengah diisi dengan motif utama berbentuk lingkaran yang menjadi pusat perhatian. Di dalamnya terdapat gambar gunung, sungai, dan ikan yang menggambarkan kehidupan dan alam sekitar. Selain itu, terdapat hiasan daun, bunga, dan pola di bagian pinggir yang membuat lukisan terlihat lebih indah dan seimbang.

Secara keseluruhan, lukisan ini sudah berhasil menggambarkan motif batik Merangin dalam bentuk seni lukis dua dimensi. Karya ini tidak hanya indah dilihat, tetapi juga memiliki makna tentang kehidupan dan budaya lokal. Melalui karya ini, diharapkan siswa dapat lebih mengenal budaya daerah serta lebih kreatif dalam membuat karya seni.

Tabel 1. Elemen Visual Batik Merangin

Sumber: Data Penelitian (2026)

No	Elemen Visual	Deskripsi	Warna yang Digunakan
1	Motif Lingkaran Utama	Bentuk lingkaran yang saling terhubung sebagai pusat perhatian yang melambangkan kebersamaan dan kesatuan	Oranye, hitam
2	Pemandangan Gunung & Matahari	Gambar gunung dengan matahari di atasnya yang menunjukkan	Hijau, biru, kuning, oranye

		keindahan alam dan sumber kehidupan	
3	Sungai & Air	Aliran air di bagian tengah dan bawah yang menggambarkan kehidupan dan ketenangan	Biru, hitam
4	Ikan	Gambar ikan di dalam air sebagai simbol kehidupan dan sumber rezeki masyarakat	Biru, hitam
5	Ornamen Daun & Tumbuhan	Hiasan daun di sekitar lingkaran yang memperkuat unsur alam dan keindahan	Hijau
6	Latar Daun Besar	Bentuk daun besar di belakang lingkaran sebagai pelengkap komposisi visual	Hijau tua
7	Bingkai Batik	Hiasan pinggir dengan motif segitiga dan bunga di sudut yang memperindah karya	Merah, hitam, kuning

SIMPULAN

Karya lukisan berbasis motif batik Merangin ini berhasil dibuat melalui proses yang terencana dan kreatif. Karya ini menunjukkan bahwa unsur alam seperti gunung, sungai, dan ikan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni yang menarik dan bermakna. Penggunaan cat akrilik dengan perpaduan motif batik menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan sekaligus mencerminkan budaya lokal.

Melalui karya ini, keindahan alam dan kekayaan budaya daerah dapat ditampilkan dalam bentuk seni lukis dua dimensi yang mudah dipahami dan dinikmati. Ke depan, karya seperti ini dapat terus dikembangkan dengan mengangkat tema-tema lain dari budaya dan alam daerah sebagai inspirasi. Hal ini penting untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda melalui karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Dedi Rosala, O. (2016). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya* (Vol. 2, Number 1).
- Hermawan, A. (2025). Peran Hapsah dalam Melestarikan Batik Merangin 1995-2023. *Ranah Reseach: Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 7(5). <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i5>

Sarwono, R. (2021). *BUKU AJAR PENDIDIKAN SENI RUPA BERBASIS DEEP LEARNING*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.

Susanto, & Mikke. (2011). *Seni Lukis: Teori dan Praktik*. Gadjah Mada University Press,.